

Pola Interaksi antara Pendidik dan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023

Kiki Anisa Amalia, Ngatmini, H.R. Utami

Universitas PGRI Semarang

kikianisa10@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola interaksi antara pendidik dan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Kendal tahun pelajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, rekam, simak dan catat. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan Teknik analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan konklusi/verifikasi. Hasil dari penelitian ini terdapat tiga pola interaksi dengan 10 data pola interaksi satu arah, 75 data pola interaksi dua arah, dan 1 data pola interaksi multi arah. Pola interaksi yang paling banyak ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 1 Kendal yaitu pola interaksi satu arah dan pola interaksi dua arah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendal belum berjalan secara optimal karena kurangnya interaksi yang dibangun antara pendidik dan peserta didik. Pola interaksi satu arah masih sering digunakan oleh pendidik sebagai pemberi pesan kepada peserta didik tanpa adanya respon yang aktif dari peserta didik. Peserta didik cenderung hanya diam ketika diajak berinteraksi dengan pendidik dan kurang memperhatikan. Pola interaksi dua arah yang terjadi juga masih kurang maksimal dikarenakan respon peserta didik yang kurang mengembangkan pemikirannya dalam kegiatan belajar-mengajar bersama di dalam kelas, sedangkan pola interaksi multi arah jarang terjadi di dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII ini karena banyaknya respon peserta didik yang hanya diberikan kepada pendidik saja dan tidak adanya respon atau tanggapan antar peserta didik lain.

Kata kunci: pola, interaksi belajar mengajar, puisi

Abstract

The purpose of this study was to describe the pattern of interaction between educators and class VIII students in learning to write poetry at Kendal 1 Public Middle School in the 2022–2023 academic year. Data collection methods used in this study are observation, recording, watching, and recording. The data in this study were analyzed using interactive analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion and verification. The results of this study are three interaction patterns with 10 one-way interaction pattern data points, 75 two-way interaction pattern data points, and 1 multi-way interaction pattern data point. The most common patterns of interaction found in learning to write poetry in SMP Negeri 1 Kendal Class VIII are one-way interaction patterns and two-way interaction patterns. Based on the results of the research conducted, learning to write poetry in class VIII at Kendal 1 Public Middle School has not run optimally because of the lack of interaction that is built between educators and students. The one-way interaction pattern is still often used by educators as a messenger to students without an active response from students. Students tend to be silent when invited to interact with educators and lack attention. The pattern of two-way interaction that occurs is also not optimal due to the responses of students who do not develop their thoughts in teaching and learning activities together in the classroom, while multi-way interaction patterns rarely occur in learning to write poetry in class VIII because of the many student responses that are only given to educators and there is no response or feedback between other students.

Keywords: patterns, teaching and learning interactions, poetry

Pendahuluan

Tujuan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dicapai. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pendidik menjadi salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sebagai faktor penentu keberhasilan, pendidik memiliki berbagai peran sentral dalam pembelajaran. Peran tersebut ialah pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, serta sebagai pendorong kreativitas (Mulyasa, 2007:37).

Pendidik sebagai pengajar dalam pembelajaran harus mampu membangun interaksi yang positif bersama dengan peserta didik. Hal itu disebabkan interaksi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi inti dari pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran tersebut oleh para ahli disebut dengan interaksi belajar-mengajar. Interaksi belajar - mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara tenaga pengajar yaitu pendidik yang melaksanakan tugas mengajar, dan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2014:2).

Interaksi belajar-mengajar yang terjalin dalam konteks dan tujuan pendidikan juga dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif merupakan interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran (Sardiman, 2014:1). Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ahmadi dan Prasetya (1997:118) bahwa interaksi belajar-mengajar merupakan interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam interaksi edukatif yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik, dapat menimbulkan adanya masalah dalam komunikasi yang dapat menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Salah satu hal yang menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan baik adalah ketika dalam pembelajaran, pendidik tidak melibatkan seluruh anggota yang ada di dalam kelas, sehingga sering terjadi pola interaksi yang berlangsung yaitu satu arah. Peserta didik juga harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pola interaksi antara pendidik dan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Kendal tahun pelajaran 2022/2023?

Penelitian mengenai pola interaksi sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lisa, dkk. (2018) berjudul “Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Lisa, dkk., menyimpulkan bahwa terdapat hubungan berupa interaksi antara guru dengan siswa kelas VII berupa interaksi dua arah, yang mana peserta didik lebih banyak berbicara dan berkomentar sehingga interaksi yang terjadi adalah dua arah. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Aulia (2018) yang berjudul “Pola Interaksi Guru dengan Murid Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin Univa Medan”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pola interaksi satu arah, dua arah, tiga arah, multi arah, dan pola interaksi melingkar. Penelitian Harfiyanto, dkk. (2018) yang berjudul “Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang” terdapat hasil berupa bentuk interaksi sosial peserta didik pengguna *gadget* yaitu pola interaksi asosiatif dan rendahnya interaksi verbal oleh peserta didik akibat pengaruh perkembangan teknologi.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, penelitian mengenai pola interaksi dengan judul “Pola Interaksi Antara Pendidik dan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di SMP Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023” belum diteliti. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan pola interaksi antara pendidik dan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Kendal tahun pelajaran 2022/2023.

Metode

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi yaitu melihat langsung objek di lapangan (Sugiyono (2008:145). Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung di sekolah. Penelitian ini juga menggunakan teknik rekam, simak dan catat. Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan konklusi/verifikasi (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2008:246) yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, rekam, simak dan catat. Data yang telah diperoleh dikumpulkan untuk nantinya diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya. Data yang diperoleh berupa hasil transkrip percakapan mengenai pola interaksi yang digunakan antara pendidik dan peserta didik kelas VIII-A dalam pembelajaran menulis puisi yang didapat pada saat pengamatan langsung di dalam kelas dan berdasarkan hasil rekaman yang dilakukan ketika penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja pada data yang telah ditemukan, sehingga memperoleh data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Pada tahap ini, data yang telah ditemukan dikategorikan/dikelompokkan sesuai dengan topik dan mendukung fokus penelitian. Setelah data tersusun secara runtut, kemudian diberi kode data.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data dan reduksi data, pada tahap ini hal yang dilakukan adalah penyajian data. Dalam penyajian data kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat. Pada penyajian data kualitatif, data disajikan secara naratif untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan data, memahami gambaran secara tertentu maupun secara keseluruhan tentang wujud pola interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga nantinya dalam penelitian ini data yang disajikan dapat menggambarkan hasil pola interaksi yang digunakan antara pendidik dengan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Kendal, baik pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, maupun pola interaksi multi arah.

4. Konklusi/Verifikasi

Selanjutnya, langkah dalam penelitian ini adalah menarik simpulan. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak adanya hasil data valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dijabarkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dijabarkan merupakan simpulan yang telah valid. Simpulan yang dapat disajikan dari hasil data yang ditemukan berupa deskripsi maupun gambaran mengenai pola interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran menulis puisi, yaitu ditemukan hasil pola yang digunakan antara

pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran menulis puisi yaitu lebih banyak menggunakan pola interaksi satu arah dan pola interaksi dua arah.

Hasil dan Pembahasan

Dalam proses belajar-mengajar tidak akan lepas dengan aktivitas pendidik dengan peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa peserta didik merupakan sentral dari aktivitas pembelajaran di dalam kelas sebagai syarat penting agar berlangsungnya interaksi belajar-mengajar antara peserta didik dan pendidik maupun antar peserta didik lain yang mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil temuan yang sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu mengenai pola interaksi antara pendidik dan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Kendal, telah ditemukan pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah dan pola interaksi multi arah. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Pola Interaksi Satu Arah

Pola interaksi satu arah merupakan pola interaksi yang mana pendidik memiliki peran yang mendominasi kelas dibandingkan peserta didik (Sanjaya, 2005:169). Pembelajaran menjadi kurang efektif dengan adanya pola interaksi satu arah yang terjadi karena keterlibatan peserta didik yang sangat pasif. Dalam pola ini ditemukan data sebagai berikut.

(1) **Pendidik** : “Langkah-langkah menulis puisi. Satu, menentukan tema. Dua, menentukan pilihan kata. Tiga, memperhatikan gaya bahasa atau majas. Untuk majas itu nanti pilihannya banyak sekali. Itu nanti yang pas digunakan untuk menyusun puisi. Lalu, menggunakan majas apa? Yang terakhir, menentukan makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Misalnya, tema tentang keagungan, banyak sekali itu nanti. Temanya tentang keagungan, lha itu nanti akan menentukan judulnya apa, judul puisinya. Jadi, nanti kalau menyusun puisi, pertama kali saya beri kebebasan untuk menentukan sendiri-sendiri. Ini langkah-langkah *dimatke*. Nanti jangan diam saja. Tangannya digunakan. Oh, seperti itu perlu dicatat. Jadi nanti kalau ulangan itu biar ingat.”

Peserta didik : (tidak memberi respon)

Berdasarkan data tersebut, percakapan tersebut merupakan pola interaksi satu arah karena tuturan tersebut hanya digunakan oleh satu pengguna saja yaitu pendidik yang ditujukan untuk peserta didik yang ada di dalam kelas. Pada kalimat “Jadi, nanti kalau menyusun puisi, pertama kali nanti saya beri kebebasan untuk menentukan sendiri-sendiri.” menunjukkan bahwa pola yang terjadi adalah pola satu arah, yaitu dari pendidik kepada peserta didik. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pola yang digunakan oleh pendidik adalah pola satu arah. Dibuktikan pada kutipan tersebut, bahwa tuturan yang dilakukan oleh pendidik yaitu untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait ketika menyusun puisi, peserta didik akan diberi kebebasan untuk membuat puisi masing-

masing, dan pada tuturan tersebut juga untuk menyampaikan materi kepada peserta didik yaitu mengenai langkah-langkah menulis puisi. Dalam hal ini tuturan hanya dilakukan oleh pendidik saja tanpa adanya respon dari peserta didik, Peserta didik hanya sebagai penerima pesan dari pendidik. Oleh karena itu, data tersebut merupakan pola interaksi satu arah.

2. Pola Interaksi Dua Arah

Pola interaksi dua arah merupakan pola interaksi yang mana pendidik ditempatkan pada posisi sebagai fasilitator saja yang memberikan rangsangan terhadap peserta didik agar mampu berperan aktif sehingga mereka berinisiatif untuk mampu memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi. Pola interaksi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Kendal ditemukan data sebagai berikut.

- (2) **Pendidik** : “Udah ya? Kiranya sudah 5 menit ya. Setelah kamu baca tentang puisi tadi, untuk paragraf pertama coba sekarang utarakanlah secara garis besarnya saja yang kamu ingat itu apa. Coba mas Danu, ayo sebisanya saja.”
- Danu** : “Selain dalam bentuk puisi (eksposisi), gagasan dapat diungkapkan dalam bentuk puisi”
- Pendidik** : “Ya, sudah. Terima kasih. Yang kedua, Agis.”
- Agis** : “Selain dalam bentuk puisi (eksposisi), gagasan dapat diungkapkan dalam bentuk puisi.”
- Pendidik** : “Terima kasih. Ini tadi untuk dua orang saja untuk mewakili karena kalau nanti semuanya waktunya tidak cukup.”

Berdasarkan data tersebut, percakapan tersebut merupakan pola interaksi dua arah karena tuturan tersebut tidak digunakan oleh satu pengguna saja yaitu pendidik, tetapi juga melibatkan peserta didik lain yang ada di dalam kelas. Seperti pada kalimat “setelah kamu baca tentang puisi tadi, untuk paragraf pertama coba sekarang utarakanlah secara garis besarnya saja yang kamu ingat itu apa. Coba mas Danu, ayo sebisanya saja!” yang dituturkan oleh pendidik, dan peserta didik menjawab “selain dalam bentuk puisi (eksposisi) gagasan dapat diungkapkan dalam bentuk puisi”, hal tersebut menunjukkan pola yang terjadi adalah dua arah yaitu antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pola yang digunakan oleh pendidik adalah pola interaksi dua arah, yang mana tuturan yang disampaikan yaitu untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar dapat berpikir kritis terhadap apa yang telah dibaca. Pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk mengutarakan apa yang telah dibaca dari kegiatan literasi dan peserta didik memberikan respon atau timbal balik kepada apa yang disampaikan pendidik. Tuturan berikutnya yang digunakan juga memiliki maksud yang sama. Dengan demikian menjadikan interaksi tersebut berpola dua arah yang mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga memberikan timbal balik kepada apa yang dituturkan oleh pendidik sebagai pemberi pesan. Oleh karena itu, data tersebut merupakan pola interaksi dua arah.

3. Pola Interaksi Multi Arah

Pola interaksi multi arah merupakan pola interaksi yang melibatkan seluruh peserta didik agar mampu berinteraksi baik dengan pendidik maupun antar peserta didik lainnya dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Pola interaksi multi arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Kendal ditemukan data sebagai berikut.

- (3) **Pendidik** : "*Ndi, Ndra, kelompok kene temane, eh judule opo? Gawe judul opo? Pokoke jangan menyonto buku, ya! Kamu boleh membaca-baca buku boleh, referensi boleh, tapi kamu membuat sendiri judulnya apa.*"
(Pendidik : "Mana, Ndra, kelompok ini temanya, judulnya apa? Buat judul apa? Pokoknya jangan mencontek buku, ya! Kamu boleh membaca-baca buku boleh, referensi boleh, tapi kamu membuat sendiri judulnya apa.")
- Maulidda Iin** : "Hujan! Hujan!"
: "*Hujan opo?*"
(Iin : "Hujan apa?")
- Maulidda Pendidik** : "Hujan..."
: "*Hujan gerimis. Boleh aja. Lha koe ojo hujan tok. Hujan ki ono hujan batu, hujan rintik-rintik.*"
(Pendidik: "Hujan gerimis. Boleh saja. Kamu jangan hujan saja. Hujan itu ada hujan batu, hujan rintik-rintik.")
- Maulidda Pendidik** : "Iya."
: "*Heeh betul. Dituangkan dalam puisi.*"
(Pendidik : "Iya, betul. Dituangkan dalam puisi.")

Berdasarkan data tersebut, percakapan tersebut merupakan pola interaksi multi arah karena tuturan tersebut tidak digunakan oleh satu pengguna saja yaitu pendidik kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan antara peserta didik dengan peserta didik lain yang ada di dalam kelas. Seperti pada kutipan "Kamu boleh membaca-baca buku boleh, referensi boleh, tapi kamu membuat sendiri judulnya apa?" yang dituturkan oleh pendidik, dan peserta didik bernama Maulidda menjawab "Hujan! Hujan!" dan peserta didik lain bernama Iin menanggapi tuturan Maulidda "Hujan apa?", lalu Maulidda kembali memberi tanggapan "Hujan..." , hal tersebut menunjukkan pola yang terjadi adalah multi arah yaitu antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik lainnya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pola yang digunakan oleh pendidik adalah pola interaksi multi arah, yang mana tuturan yang disampaikan oleh pendidik digunakan untuk mengecek hasil diskusi kelompok yang dilakukan oleh kelompok Indra. Tetapi dalam hal ini, Indra tidak merespon. Respon diberikan oleh peserta didik bernama Maulidda. Lalu, tuturan berikutnya digunakan oleh peserta didik lain bernama Iin untuk merespon Maulidda, interaksi yang dilakukan untuk menanyakan terkait judul yang dipilih yaitu mengenai Hujan yang seperti apa, dan Maulidda memberikan respon balik kepada Iin. Kemudian, tuturan berikutnya disampaikan lagi oleh pendidik untuk memberikan informasi kepada

Maulidda dan Iin bahwa membuat puisi dengan tema Hujan diperbolehkan, namun harus yang jelas seperti yang dicontohkan. Misalnya, hujan gerimis atau hujan rintik-rintik. Dalam hal ini interaksi yang terjalin tidak hanya antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga antar peserta didik lain. Dengan kata lain, interaksi tersebut melibatkan tidak hanya dua pengguna saja, karena pesan yang disampaikan pendidik tidak hanya kepada satu peserta didik saja, dan respon dari peserta didik tersebut tidak hanya ditujukan untuk pendidik sebagai pemberi pesan pertama. Oleh karena itu, data tersebut merupakan pola interaksi multi arah.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah dan pola interaksi multi arah. Ketiga pola tersebut berjumlah 86 data pola interaksi dengan jumlah masing-masing sebagai berikut: (a) pola interaksi satu arah sebanyak (10), pola interaksi dua arah sebanyak (75), dan pola interaksi multi arah sebanyak (1). Pola interaksi yang terjadi lebih didominasi oleh pola interaksi satu arah, dan pola interaksi dua arah karena kurangnya pendidik dalam membangun interaksi dengan peserta didik. Selain itu, kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar juga menjadikan kegiatan pembelajaran menulis puisi di kelas VIII ini menjadi tidak berjalan secara maksimal. Masih banyak peserta didik yang bersikap pasif, dan kurang mengembangkan pemikirannya dalam belajar. Jadi, antara pendidik dengan peserta didik ketika pembelajaran menulis puisi seringkali menggunakan pola interaksi satu arah dan pola interaksi dua arah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pola interaksi antara pendidik dan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Kendal, telah ditemukan pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah dan pola interaksi multi arah. Pola interaksi satu arah masih sering digunakan oleh pendidik sebagai pemberi pesan kepada peserta didik tanpa adanya respon yang aktif dari peserta didik. Peserta didik cenderung hanya diam ketika diajak berinteraksi dengan pendidik dan kurang memperhatikan. Pola interaksi dua arah yang terjadi juga masih kurang maksimal dikarenakan respon peserta didik yang kurang mengembangkan pemikirannya dalam kegiatan belajar-mengajar bersama di dalam kelas, sedangkan pola interaksi multi arah jarang terjadi di dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII ini karena banyaknya respon peserta didik hanya diberikan kepada pendidik saja dan tidak adanya respon atau tanggapan antar peserta didik lain.

Dalam hal ini, pembelajaran menulis puisi kelas VIII di SMP Negeri 1 Kendal belum berjalan secara optimal karena masih rendahnya keterlibatan seluruh anggota kelas dalam kegiatan belajar-mengajar, dalam hal ini adalah pendidik dan peserta didik. Dalam kegiatan belajar-mengajar tidak hanya pendidik yang mendominasi kelas, tetapi juga peran aktif peserta didik juga dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Dapat dilihat bahwa hasil pola interaksi multi arah memiliki hasil paling sedikit yaitu (1 data) karena kurangnya interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik maupun antara peserta didik lain. Interaksi yang dominan terlihat adalah hanya pada pendidik saja, serta pendidik ke beberapa peserta didik yang hanya memberi respon hanya kepada pendidik, tidak ada interaksi lain antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi dan Prastya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- E, Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.